

P-ISSN 2621-3575

E-ISSN 2723-2921

Volume 7, Nomor2, Desember 2024



TheGIST

Jurnal Sastra dan Bahasa



Fakultas Sastra Universitas Al-Ghifari

Jln. Cisaranten Kulon No.140 Bandung

Telp. 022.7835813

Email: unfarisastra@gmail.com

Website: www.unfari.ac.id

Volume 7, Nomor 2, Desember 2024

TheGIST

Jurnal Sastra dan Bahasa

Jurnal The Gist adalah jurnal yang memuat karya ilmiah berupa artikel di bidang Ilmu sastra dan Bahasa. Jurnal The Gist diterbitkan 2 kali dalam setahun oleh Fakultas Sastra Universitas Alghifari sebagai media untuk menampung karya ilmiah sivitas akademika di lingkungan Fakultas Sastra Universitas Alghifari. Jurnal ini juga membuka peluang bagi penulis dari luar lembaga untuk berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah selama masih memiliki bidang ilmu yang sama.

Dewan Redaksi

Pembina

Rektor Universitas Al-Ghifari
Prof. Dr. H. Didin Muhafidin, S.IP., M.Si.

Penanggung Jawab

LPPM Universitas Al-Ghifari

Pemimpin Redaksi

Dekan Fakultas Sastra Universitas Al-Ghifari
R. Yeni Dewi Cahyani, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari

1. Dr. Dedi Sulaeman, M.Hum. (UIN Bandung)
2. Dr. Dana Waskita M.AppLing. (ITB)
3. Arry Purnama, Ph.D. (Universitas Al Ghifari)
4. Parawati Sondari, Ph.D (STKIP Pasundan)
5. Evi Azizah Vebriyanti, M.Hum. (ITB)
6. Euis Reliyanti Arum, S.S., M.Hum. (Politeknik Al Islam Bandung)
7. Dien Novita, M.Hum (Politeknik LP3I)
8. Anggi Rizky Firdhani, S. Hum., M. Hum. (Politeknik Negeri Bandung)
9. Fera Pena Millah, S.Pd., M.Hum. (UIN Bandung)

Jurnal Manager

Syifa Wasilatul Fauziyah, M.Hum

Ketua Editor

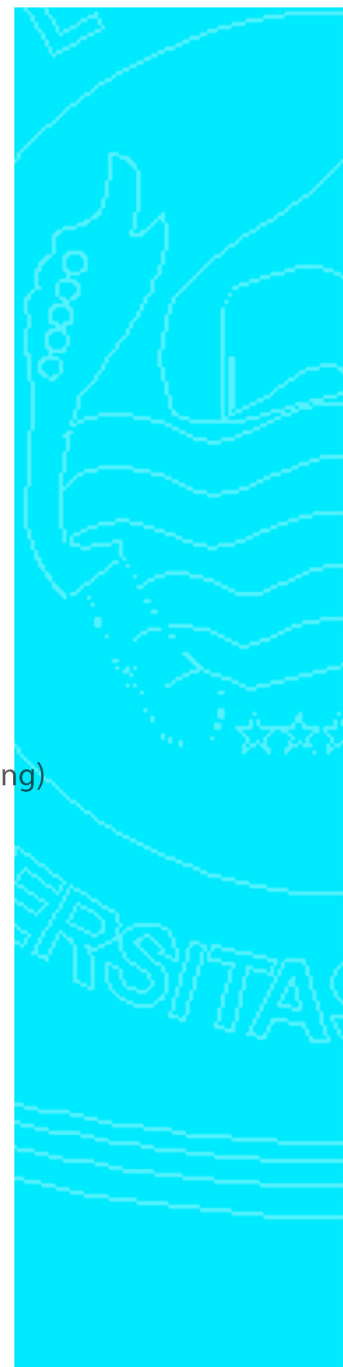
Arief Luqman

Penyunting Pelaksana

Hartono, S.S., M.Hum
Myrna Nursakinah, M.Hum
Adam Darmawan, M.Hum
Octavia Chandra, S.S., M.Hum

Penerbit LPPM Universitas Al-Ghifari

Jln. Cisaranten Kulon No.140 Bandung
Telp. 022.7835813 email: unfarisastra@gmail.com website: www.unfari.ac.id



DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
Modality in Retno Marsudi's Speech at The United Nations General Assembly on September 23, 2023	
Dewi Herti Fatimah, Syifa Wasilatul Fauziyah	1
A Semiotic Analysis of "Sewu Dino" Film	
Alfida Salwa An Nafis, Syifa Wasilatul Fauziyah.....	14
Cerita Berbingkai dalam The Arabian Nights Entertainments dan Hikayat Bayan Budiman	
Eka Ayu Wahyuni, Arry Purnama	28
A Semiotic Analysis of The <i>Enola Holmes</i> Movie (2020) Using Charles Sanders Peirce's Semiotic Theory	
Shelly Sanditari, R. Myrna Nur Sakinah	40
Characteristics in The Novel Ayat-Ayat Cinta by El-Shirazy	
R. Myrna Nur Sakinah	52
Analisis Plot Cerita Pendek "The Lottery" Karya Shirley Jackson Berdasarkan Teori Plot Freytag	
Meity Nurazizah Ahmad, Hartono Hartono	66

Cerita Berbingkai Dalam *The Arabian Nights Entertainments* dan Hikayat Bayan Budiman

Eka Ayu Wahyuni, Arry Purnama

Fakultas Sastra Universitas Al-Ghifari

ekaayuwa2@gmail.com ; ed.arry.purnama@gmail.com

Abstrak: Cerita berbingkai merupakan salah satu bentuk literary technique untuk menyampaikan cerita. Cerita berbingkai adalah cerita di dalam cerita, yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut, cerita berbingkai dapat diceritakan oleh satu karakter atau beberapa karakter yang ada di dalam cerita. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dua karya yang sama-sama termasuk kedalam cerita berbingkai, yaitu *The Arabian Nights Entertainments* dan Hikayat Bayan Budiman. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pola cerita berbingkai dalam *The Arabian Nights Entertainments* dan Hikayat Bayan Budiman. Metode yang digunakan adalah komparatif, dimana menyajikan dua objek penelitian yang memiliki relasi dalam penggunaan cerita berbingkai. Hasil yang ditemukan bahwa kedua objek penelitian menggunakan pola cerita berbingkai yang berbeda. Dalam *The Arabian Nights Entertainments* terdapat cerita utama dan cerita sisipan, dalam setiap cerita sisipan yang muncul dalam cerita utama diceritakan oleh karakter yang berbeda. Bisa dikatakan bahwa *The Arabian Nights Entertainments* menggunakan beberapa karakter untuk menyampaikan cerita. Sedangkan dalam Hikayat Bayan Budiman cerita sisipan diceritakan hanya oleh satu karakter. Cerita sisipan diceritakan oleh karakter utama yaitu Bayan Budiman.

Kata kunci: cerita berbingkai; arabian nights; hikayat

Abstract: Frame story is a literary technique for telling stories. Frame story is a story within another story, conveyed by the characters that can be told by one or more characters in the story. The objects of this study are *The Arabian Nights Entertainments* and Hikayat Bayan Budiman. The purpose of this research is to find out the difference on the pattern of the frame story in both objects. The method used is comparative, which presents two frame stories. The result shows that the two objects use different patterns of frame story. In *The Arabian Nights Entertainments* there are a main story and another story, in which the other story is told by different character. It could be said that *The Arabian Nights Entertainments* uses several characters to tell stories. Whereas in the Hikayat Bayan Budiman, the other story is told by only one character. The other story within the main story is told by the main character, Bayan Budiman.

Keywords: frame story; arabian nights; hikayat

PENDAHULUAN

Karya sastra berkembang dari masa ke masa dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang ada pada masa itu. Sebelum ditemukannya alat untuk menulis, perkembangan karya sastra berawal dari tradisi lisan. Berbagai bentuk karya sastra diceritakan secara turun temurun dari

mulut ke mulut. Seperti yang dikemukakan oleh (Klarer, 2004) bahwa sebelum ditetapkannya tulisan sebagai sistem tanpa, baik itu berupa piktograf ataupun huruf, teks diturunkan secara lisan.

Bentuk sastra lisan sebagai awal dari perkembangan sastra berkembang di berbagai belahan dunia. Cerita yang pada awalnya disampaikan secara lisan namun

kemudian berkembang ke dalam bentuk tulisan adalah cerita seribu satu malam atau yang dikenal dengan *The Arabian Nights*. Hal itu diungkapkan dalam (Lang, 2008):

Now "The Arabian Nights," some of which, but not nearly all, are given in this volume, are only fairy tales of the East. The people of Asia, Arabia, and Persia told them in their own way, not for children, but for grown-up people. There were no novels then, nor any printed books, of course; but there were people whose profession it was to amuse men and women by telling tales.

Pada perkembangan dunia sastra ada beberapa teks yang kemudian mempengaruhi teks-teks yang hadir setelahnya., salah satunya adalah *The Arabian Nights* yang berasal dari Persia. Unsur-unsur cerita yang ada pada teks- teks tersebut kemudian hadir dalam teks-teks selanjutnya sebagai bentuk pengaruh yang diberikan. Proses penceritaan secara lisan yang dibawa oleh generasi ke generasi memungkinkan cerita tersebut dapat sampai ke wilayah yang lain dimana orang-orang yang mendengar cerita tersebut berpindah tempat. Hal itu yang dapat memungkinkan muncul cerita yang sama di wilayah yang berbeda. Begitupun dengan *The Arabian Nights*. Tema cerita ataupun gaya penceritaannya yang ada dalam *The Arabian Nights* dapat hadir dalam tradisi kesusastaan di daerah lain.

The Arabian Nights merupakan salah satu cerita yang sudah sangat

mendunia, diceritakan dari mulut ke mulut sejak dulu. *The Arabian Nights* yang memuat cerita dalam cerita pada proses penceritaannya, merupakan satu topik yang menarik untuk dibahas karena pola penceritaan seperti itu tidak hanya hadir dalam *The Arabian Nights*, namun juga muncul dalam khazanah kesusastaan di negara lain. Contoh karya-karya yang menggunakan pola cerita berbingkai diantaranya Decameron karya Boccaccio (1353), Canterbury Tales karya Chaucer (c.1390).

Di Indonesia pola cerita berbingkai pun muncul dalam Hikayat Bayan Budiman. Hikayat merupakan salah satu bentuk sastra lisan, seringkali hikayat dibacakan sebagai bentuk hiburan ataupun bentuk pembangkit semangat berjuang (Taufiqur Rahman, 2018). Hikayat Bayan Budiman merupakan salah satu bentuk hikayat yang dalam (Toyidin, 2012) diklasifikasikan sebagai jenis hikayat yang mendapatkan pengaruh dari Arab- Persi. Cerita berbingkai yang berasal dari Persia, masuk ke dalam kesusastaan Melayu melalui Arab Persi, hal tersebut memungkinkan adanya pertukaran budaya dan sastra sehingga pola cerita berbingkai juga muncul dalam khasanah sastra Indonesia.

Struktur isi cerita berbingkai terdiri atas pokok cerita dan cerita sisipan. Dalam cerita berbingkai, cerita utama merupakan bingkai dari keseluruhan cerita. Sedangkan cerita sisipan yaitu cerita-cerita yang

dihadirkan atau diceritakan oleh para tokoh yang ada dalam cerita pokok. Cerita berbingkai ini dapat menjadikan cerita jadi begitu sangat luas, karena tidak hanya satu tokoh yang dapat bercerita, dapat saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sisipan juga menceritakan kisah yang lain.

Persamaan pola cerita berbingkai ini menjadi menarik untuk dibahas. Artikel ini menganalisis bagaimana pola cerita berbingkai dalam *The Arabian Nights Entertainments* dan *Hikayat Bayan Budiman*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam *The Arabian Nights Entertainments* dan *Hikayat Bayan Budiman* memiliki pola cerita berbingkai yang sama antara satu sama lain.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian dengan objek penelitian cerita 1001 malam atau *Arabian Nights* yang ditulis oleh (Attar & Fiseher, 1991) mengenai proses perabadan dan pembentukan peran wanita dalam cerita 1001 malam. Penelitian lain yang menggunakan objek penelitian cerita 1001 malam adalah (Roozbeh, 2017) mengenai adaptasi cerita 1001 malam di Hollywood. Penelitian selanjutnya ditulis oleh (Andreeva, 2020) mengenai konstruksi seni keratif dalam *Arabian Nights*. Penelitian mengenai bentuk struktur- semantik dalam *Arabian Nights* ditulis oleh (Andreeva, 2018). Selanjutnya penelitian yang

berkaitan dengan cerita berbingkai atau *frame story* ditulis oleh (Alobeytha, Ismail, & Shapii, 2016) membahas mengenai penggunaan *frame story* dalam *Boys Without Names* karya Kashmira Set. Terkait dengan objek penelitian *Hikayat Bayan Budiman*, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan *Hikayat Bayan Budiman* sebagai bahan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif karena objek dari penelitian ini adalah karya sastra yang termasuk ke dalam sosial studi. Metode komparatif digunakan untuk mencapai pemahaman mengenai masalah yang disajikan. Konsep dasar metode komparatif adalah membandingkan dua objek penelitian. Karena, penelitian ini menyajikan dua objek penelitian yang memiliki relasi dan diasumsikan memiliki perbedaan di sisi lain, maka membandingkan adalah langkah dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Menurut (Damono, 2005) dalam penelitian sastra bandingan, membandingkan adalah sebuah langkah utama.

Metode utama yang digunakan dalam sebuah studi bandingan adalah membandingkan. Seperti halnya menguraikan dan memerikan yang sering digunakan sebagai sebuah metode dalam penelitian, membandingkan juga merupakan

sebuah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Dengan demikian uraian yang dilakukan dalam sastra bandingan berlandaskan atas azas banding-membandingkan.

Instrumen utama dalam penelitian yang menggunakan studi kualitatif adalah peneliti. Peneliti adalah faktor utama yang menentukan dalam memperoleh data karena peneliti menjadi orang yang merencanakan, mengamati, melakukan, dan menganalisis data (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan tujuan peneliti untuk meneliti bagaimana kompleksitas cerita berbingkai yang melibatkan karakter-karakter dalam cerita untuk bercerita. Pada penelitian yang menggunakan studi kualitatif, terdapat tiga tahapan sebagai teknik dalam menganalisis data. Seperti yang diungkapkan oleh (Miles & Huberman, 1994) sebagai berikut:

Qualitative data analysis consists of three concurrent flows of activities: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu *data reduction* (reduksi data), pada tahapan ini penulis mereduksi atau memilih data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada

tahapan reduksi data, karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian sastra bandingan, maka peneliti memilih objek penelitian yang memiliki relasi atau persamaan satu sama lain. Penelitian ini hanya mengambil delapan bab pertama dalam *The Arabian Nights Entertainments* untuk mengimbangi objek kajian Hikayat Bayan Budiman yang terdiri dari delapan bab. Sehingga dapat terlihat dari delapan bab tersebut bagaimana kompleksitas cerita berbingkai dalam kedua objek kajian tersebut.

Tahap kedua, *data display* (penyajian data), pada tahapan ini peneliti menyajikan data sesuai dengan metode yang digunakan berupa uraian singkat dari kutipan-kutipan dalam cerita yang menggambarkan mengenai cerita berbingkai yang ada dalam kedua objek penelitian. Tahap ketiga, *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan), pada tahap terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil dari proses analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tulis dari *The Arabian Nights Entertainments* yang ditulis oleh (Lang, 2008) dan *Hikayat Bayan Budiman* yang disadur oleh (Ekawati, 2016).

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh (Alobeytha et al., 2016) menyatakan bahwa salah satu *literary technique* yang digunakan oleh penulis adalah cerita berbingkai atau *frame story*, *frame tale* atau *frame narrative*.

Pengertian cerita berbingkai yang menjadi pijakan utama dalam penelitian ini diambil dari (Baldick, 2008), cerita berbingkai atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *frame story* atau *frame narrative* adalah sebagai berikut:

A story in which another story is enclosed or embedded as a 'tale within the tale', or which contains several such tales.

Sejalan dengan pengertian di atas, (Lafamane, 2020) menjelaskan bahwa cerita berbingkai merupakan sebuah bentuk karya sastra yang menceritakan sebuah cerita yang didalamnya memiliki cerita lagi yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Menurut Gerhard yang dikutip oleh (Alobeytha et al., 2016) bahwa cerita berbingkai dapat diceritakan oleh satu karakter atau beberapa karakter yang ada di dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Arabian Nights Entertainments

The Arabian Nights Entertainments menceritakan seorang Putri penasihat kerajaan yang berencana untuk menghentikan tingkah jahat Sultan yang suka menikahi wanita yang berbeda setiap harinya dan membunuh wanita yang dinikahnya keesokan harinya. Usaha sang Putri penasihat yaitu dengan menawarkan diri sebagai istri Sultan, untuk menghentikan aksi jahat sang Sultan agar tidak membunuh dirinya, sang Putri akan menceritakan kisah yang

membuat sang Sultan penasaran dan membiarkan sang Putri tetap hidup untuk menyelesaikan ceritanya. Cerita ini merupakan bingkai utama dari cerita-cerita yang ada di dalam *The Arabian Nights Entertainments*.

Karakter pertama yang bercerita dalam *The Arabian Nights Entertainments* adalah Scheherazade (putri yang menawarkan diri untuk menikah dengan Sultan). Kutipan di bawah ini menunjukkan Scheherazade saat akan memulai cerita.

An hour before daybreak Dinarzade awoke, and exclaimed, as she had promised, "My dear sister, if you are not asleep, tell me I pray you, before the sun rises, one of your charming stories. It is the last time that I shall have the pleasure of hearing you." Scheherazade did not answer her sister, but turned to the Sultan. "Will your highness permit me to do as my sister asks?" said she. "Willingly," he answered. So Scheherazade began.

Scheherazade menceritakan sebuah cerita tentang seorang *merchant* (pedagang) yang bertemu dengan *genius* (jin) yang akan mencoba membunuh sang pedagang saat beristirahat di sebuah air mancur. Scheherazade merupakan karakter utama dan katakter pertama bercerita. Pada bagian ini cerita berjudul *The Story of the Merchant and the Genius*.

When he had finished this frugal meal he washed his face and hands in the fountain.

When he was thus employed he saw an enormous genius, white with rage,

coming towards him, with a scimitar in his hand.

Dalam cerita muncul karakter baru yaitu tiga laki-laki tua yang mendengarkan apa yang dialami oleh sang pedagang dan jin. Namun salah satu laki-laki tua itu mencoba untuk menyelamatkan diri mereka dari jin dan menawarkan diri untuk bercerita. Laki-laki tua itu merupakan karakter baru yang bercerita dalam cerita yang diceritakan oleh Scheherazade, yang merupakan karakter kedua yang menyampaikan cerita.

The merchant and the three old men began to weep and groan.

*Then the old man leading the hind threw himself at the monster's feet and said, "O Prince of the Genii, I beg of you to stay your fury and to listen to me **I am going to tell you my story** and that of the hind I have with me, and if you find it more marvellous than that of the merchant whom you are about to kill, I hope that you will do away with a third part of his punishment?"*

The genius considered some time, and then he said, "Very well, I agree to this."

Laki-laki tua itu mulai bercerita tentang dia dan keluarganya. Cerita ini berjudul *The Story of the First Old Man and of the Hind*.

I am now going to begin my story (said the old man), so please attend. This hind that you see with me is my wife. We have no children of our own, therefore I adopted the son of a favorite slave, and determined to make him my heir.

Setelah laki-laki tua yang pertama selesai bercerita. Laki-laki tua kedua yang ada di dalam cerita *The Story of the Merchant and the Genius* juga bercerita mengenai apa yang dialaminya. Laki-laki tua kedua merupakan karakter ketiga yang bercerita.

When the first old man had finished his story, the second, who was leading the two black dogs, said to the genius, "I am going to tell you what happened to me, and I am sure that you will find my story even more astonishing than the one to which you have just been listening. But when I have related it, will you grant me also the third part of the merchant's punishment?"

"Yes," replied the genius, "provided that your story surpasses that of the hind."

With this agreement the second old man began in this way.

Laki-laki tua kedua ini bercerita mengenai persahabatannya dengan dua anjing hitam yang selalu dibawanya.

Great prince of the genii, you must know that we are three brothers--these two black dogs and myself. Our father died, leaving us each a thousand sequins. With this sum we all three took up the same profession, and became merchants. A short time after we had opened our shops, my eldest brother, one of these two dogs, resolved to travel in foreign countries for the sake of merchandise. With this intention he sold all he had and bought merchandise suitable to the voyages he was about to make. He set out, and was away a whole year. At the end of this time a beggar came to

my shop. "Good-day," I said. "Good-day," he answered; "is it possible that you do not recognise me?" Then I looked at him closely and saw he was my brother. I made him come into my house, and asked him how he had fared in his enterprise.

Setelah laki-laki tua kedua selesai bercerita. Muncul cerita baru yang berjudul *The Story of Fisherman*. Cerita tersebut diceritakan oleh karakter laki-laki tua ketiga yang ada dalam cerita *The Story of the Merchant and the Genius*. Laki-laki tua ketiga merupakan karakter keempat yang bercerita.

Dalam cerita yang disampaikan oleh laki-laki tua ketiga, muncul bingkai cerita yang baru, karena karakter nelayan yang ada dalam *The Story of Fisherman* memberikan cerita kepada jin yang ditemukan oleh nelayan itu ketika mencari ikan. Nelayan itu bercerita mengenai Raja Yunani dan Tabib Douban, cerita itu berjudul *The Story of the Greek King and the Physician Douban*. Nelayan ini merupakan karakter kelima yang bercerita.

"No," answered the fisherman, "if I trust myself to you I am afraid you will treat me as a certain Greek king treated the physician Douban. Listen, and I will tell you."

Di dalam cerita *The Story of the Greek King and the Physician Douban*, karakter raja dalam cerita tersebut menceritakan sesuatu kepada perdana menteri. Ada cerita di dalam cerita *The Story of the Greek King and the Physician Douban*. Karakter

Raja merupakan karakter keenam yang bercerita dalam cerita berbingkai *The Arabian Nights Entertainments*.

"I am sure," said the king, "that this man is the most faithful and virtuous of men. If he wished to take my life, why did he cure me? Cease to speak against him. I see what it is, you are jealous of him; but do not think that I can be turned against him. I remember well what a vizir said to King Sindbad, his master, to prevent him from putting the prince, his son, to death."

What the Greek king said excited the vizir's curiosity, and he said to him, "Sire, I beg your majesty to have the condescension to tell me what the vizir said to King Sindbad."

"This vizir," he replied, "told King Sindbad that one ought not believe everything that a mother-in-law says, and told him this story."

Cerita yang diceritakan oleh Raja dalam *The Story of the Greek King and the Physician Douban* adalah cerita yang berjudul *The Story of the Husband and the Parrot*.

Dari penjelasan singkat di atas yang dihadirkan melalui kutipan-kutipan yang mewakili delapan bab pertama dalam *The Arabian Nights Entertainments*, terdapat satu cerita sebagai bingkai utama dan tujuh cerita lainnya. Cerita-cerita yang hadir dalam cerita yang diceritakan oleh Scheherazade, diceritakan oleh lima karakter yang berbeda. Setiap karakter menceritakan ceritanya masing-masing. *The Arabian Nights Entertainments* termasuk ke dalam pola

cerita berbingkai yang dicerikan oleh beberapa karakter yang muncul di dalam cerita.

Hikayat Bayan Budiman

Hikayat Bayan Budiman adalah sebuah hikayat yang berkisah tentang seekor burung Bayan yang dapat berbicara dan bersikap sangat budiman. Cerita pokok dalam hikayat tersebut adalah seekor raja burung Bayan yang tertangkap oleh pemburu dan dijual kepada seorang saudagar yang baik hati. Cerita sisipan dalam hikayat tersebut adalah cerita-cerita yang dikisahkan oleh burung Bayan kepada istri sang Saudagar sebagai petuah dan pengingat untuk selalu menjadi istri yang menjaga kehormatan disaat sang suami pergi berdagang.

Pada bab pertama Hikayat Bayan Budiman menceritakan tentang asal-usul Bayan Budiman. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan pada awal bab pertama dalam Hikayat Bayan Budimandi bawa ini:

Dalam cerita ini disebutlah nama Bayan yang budiman. Bayan adalah nama burung yang dapat berbicara, baik hati, dan memiliki sifat-sifat terpuji seperti layaknya manusia. Ia pun pandai bercerita tentang segala hal yang mengandung hikmah bagi siapa pun yang mendengarnya. Isi ceritanya biasanya berupa nasihat yang bermanfaat, khususnya bagi manusia, seperti cerita tentang anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya, istri yang harus setia kepada suaminya, dan manusia yang harus selalu berdoa memohon pertolongan Allah, Tuhan semesta alam ini. Ia tidak mau

berbuat jahat, keji, dan berbicara yang tidak ada manfaatnya. Oleh karena itulah, ia disebut burung bayan yang budiman.

Bab kedua cerita masih berkaitan dengan cerita inti tentang Bayan Budiman. Pada bab kedua mencertikan Bayan Budiman yang tertangkap dalam perangkap seorang penjual burung dan dijual kepada seorang saudagar kaya.

Di suatu negeri, hiduplah seorang tua bersama keluarganya. Pekerjaan orang tua itu sehari-hari adalah menangkap burung dan ayam di hutan. Ayam dan burung hasil tangkapannya lalu dijual di pasar. Uang hasil menjual ayam dan burung itulah yang dipakai untuk menghidupi keluarganya... Keesokan harinya dibawanya burung itu kepasar. Tiba-tiba ada seorang saudagar menghampirinya, lalu berkata, "Berapa kau jual burung itu?"

Bab ketiga Bayan Budiman yang sudah dibeli oleh saudagar kaya dilepaskan oleh sang saudagar karena merasa kasihan, sehingga dibiarkan lepas ke alam bebas. Namun ternyata Bayan Budiman ingin membalas budi sehingga meminta kepada saudagar tersebut untuk memeliharanya. Bab ketiga dalam Hikayat Bayan Budiman mulai memberikan bingkai cerita lain yang menceritakan kisahnya dengan 99 ekor burung Bayan lainnya. Kisah tersebut diceritakan oleh karakter burung Bayan Budiman.

Burung bayan itu lalu bercerita di hadapan suami-istri itu. "Tuanku berdua, ketahuilah bahwa hamba adalah burung yang selain bisa berbicara, juga mempunyai perasaan

seperti manusia. Tuanku perempuan belum tahu asal mula hamba ingin mengabdikan kepada Tuanku berdua di sini. Izinkan hamba bercerita, Tuanku perempuan."

Khoja Maimun dan istrinya bertambah rasa senangnya karena akan mendapat cerita dari burung bayan itu. Istri khoja Maimun berkata, "Hai, Bayan, rasanya sudah tak sabar lagi aku mendengar ceritamu. Cepatlah ceritakan kepada kami perasaanmu."

Burung bayan itu memulai ceritanya, "Tuanku berdua, ketahuilah bahwa mulanya hamba tidak sendirian seperti ini. Hamba bersama teman-teman hamba yang berjumlah seratus ekor hidup bebas. Namun, kami terperangkap dalam jebakan seorang penangkap burung. Kemudian, teman-teman hamba yang berjumlah 99 ekor bisa meloloskan diri dan terbang entah ke mana. Tinggallah hamba sendiri yang berhasil ditangkap oleh orang itu. Keesokan harinya orang itu menjual hamba di pasar dan Tuan laki-laki inilah yang membeli hamba. Setelah membeli hamba, Tuan laki-laki ini membebaskan hamba. Ia mengeluarkan hamba dari sangkar. Namun, hamba bukanlah termasuk burung yang tidak tahu berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada hamba. Hamba sangat berterima kasih kepada Tuan laki-laki. Sebagai ungkapan rasa terima kasih hamba, izinkan hamba mengabdikan kepada Tuan berdua."

Masih dalam bab tiga, setelah Bayan Budiman menceritakan kisahnya dengan kawanannya, Bayan Budiman menceritakan cerita yang lain. Bayan Budiman mengisahkan kepada istri majikannya tentang

seorang anak raja dan kisah burung cemperling yang jahat dan tidak tahu berterima kasih.

"Wahai, Tuanku laki-laki. Hamba adalah burung bayan yang berbeda dengan burung-burung yang lain, burung cemperling, misalnya. Hamba mempunyai cerita tentang burung cemperling, Tuan. Maukah Tuan berdua mendengarkan cerita hamba ini?" tanya Bayan.

"Tentu saja kami mau mendengarkannya, Bayan." kata Khoja Maimun.

Bayan pun mulai bercerita.

Pada bab empat, cerita bermula saat sang saudagar akan bergi berlayar untuk berdagang. Bayan Budiman mendapatkan tugas untuk menjaga istri saudagarnya. Diceritakan bahwa istri sang saudagar mendapatkan godaan dari seorang anak raja agar mau menerima cinta sang anak raja. Namun pada bab ini tidak terdapat cerita sisipan. Cerita sisipan muncul pada bab kelima. Pada bab kelima Bayan Budiman bercerita tentang siksaan bagi yang berbuat zina.

"Masih maukah Tuan mendengar ceritaku?" tanya Bayan lagi kepada istri Khoja Maimun.

"Tentu saja, Tuan Bayan. Ayo, berceritalah sampai malam habis sehingga aku tak lagi punya keinginan pergi ke istana menemui Putra Raja," jawab istri Khoja Maimun.

"Baiklah, kali ini aku akan bercerita tentang siksaan yang akan didapat

olehorang yang berbuat zina," kata Bayan.

Selain itu Bayan Budiman pun bercerita mengenai istri yang shalihah.

"Ini cerita bagus, Tuan. Hamba akan bercerita tentang seorang istri yang salihah," kata Bayan dengan bersemangat.

"Cepatlah ceritakan kepadaku, Bayan,"

pinta istri Khoja Maimun tak sabar.

"Baiklah, Tuan. Beginilah ceritanya."

Dalam bab kelima terdapat dua cerita sisipan yang diceritakan oleh Bayan Budiman. Pada bab selanjutnya, bab keenam, tidak terdapat cerita sisipan. Cerita berkaitan dengan ceritautama tentang perjuangan anak raja yang menginginkan istri sang saudagar.

Cerita sisipan kembali muncul pada bab ketujuh dimana Bayan Budiman bercerita tentang seorang istri yang durhaka. Cerita tersebut masih diceritakan oleh Bayan Budiman.

Bayan tertawa mendengar pertanyaan tuannya. Ia menjawab, "Jika dikaruniai Allah jodoh kelak, hamba berharap Allah memberiku perempuan yang salihah dan setia kepada suaminya. Oh, ya, Tuanku. Hamba mempunyai cerita tentang seorang laki-laki muda. Maukah Tuan mendengarkannya?"

"Tentu saja, Bayan. Aku ingin sekali mendengarkan ceritamu tentang laki-laki muda itu. Ayo, cepat

berceritalah!" jawab istri Khoja Maimun tak sabar.

Bayan pun mulai bercerita.

Pada akhir bab ketujuh, setelah Bayan Budiman selesai bercerita mengenai istri durhaka. Bayan Budiman menceritakan cerita lain ke pada istri sang saudagar. Cerita tersebut dimuat dalam bab delapan yang berjudul Bayan bercerita tentang saudara yang berkhianat.

Bayan berkata, "Tuanku perempuan, untuk menjadi saudara itu pun tak mudah. Banyak orang yang dijadikan saudara ternyata justru ia berkhianat. Hamba juga mempunyai cerita tentang seseorang yang sudah dianggap saudara, tetapi ia melakukan pengkhianatan."

"Tuan Bayan banyak sekali mempunyai cerita. Coba sekarang ceritakan kepadaku tentang seorang saudara yang berkhianat," kata istri Khoja Maimun.

"Baiklah, Tuan. Hamba akan menceritakannya kepada Tuanku," kata Bayan.

Dari keseluruhan cerita Hikayat Bayan Budiman yang terdiri dari delapan bab, cerita berbingkai hanya diceritakan oleh satu karakter saja yaitu Bayan Budiman yang merupakan karakter utama dalam hikayat ini. Selain cerita utama tentang Bayan yang Budiman, terdapat enam cerita sisipan yang setiap ceritanya disampaikan oleh Bayan Budiman.

PENUTUP

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan hasil bahwa kedua objek penelitian yaitu

The Arabian Nights Entertainments dan *Hikayat Bayan Budiman* memiliki pola penceritaan cerita berbingkai yang berbeda. Dari delapan bab yang dianalisis pada kedua objek penelitian, *The Arabian Nights Entertainments* memiliki satu cerita utama dan tujuh cerita sisipan. Hal penting yang menjadi sorotan adalah dalam *The Arabian Nights Entertainments* setiap cerita sisipan

yang muncul dalam cerita utama, diceritakan oleh karakter yang berbeda pada setiap ceritanya.

Sedangkan pada *Hikayat Bayan Budiman*, dibentuk oleh satu cerita utama dan enam cerita sisipan. Keenam cerita sisipan yang ada pada *Hikayat Bayan Budiman* hanya diceritakan oleh satu karakter saja yaitu oleh karakter utama Bayan Budiman

DAFTAR PUSTAKA

- Alobeytha, F. L. E., Ismail, S. F. b. S., & Shapii, A. b. (2016). The Use of Frame Story in Kashmira Sheth's *Boys Without Names*. *Advances in Language and Literary Studies*, 7 No. 5. doi:10.7575/aiac.all.v.7n.5p.105
- Andreeva, K. (2018). Stability and Innovation of Text-Construal of "Arabian Nights". *Journal of International Scientific Publications*, 12.
- Andreeva, K. (2020). The Creative Art of "Arabian Nights" Construal. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 12.
- Attar, S., & Fiseher, G. (1991). Promiscuity, Emancipation, Submission: The Civilizing Process and The Establishment of A Female Role Model in The Frame Story of 1001Nights. *Pluto Journals*, 13.
- Baldick, C. (2008). *The Oxford Dictionary of Literary Terms* (3 ed.). London: Oxford University Press.
- Damono, S. D. (2005). *Pegangan Penelitian Satra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ekawati. (2016). *Hikayat Bayan Budiman*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies Second Edition*. London: Routledge.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama). Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Lang, A. (2008). *The Arabian Nights Entertainments*. Retrieved from <http://gutenberg.org/files/128/128-h/128-h.htm>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis. Second Edition*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Roosbeh, R. (2017). Hollywood Adaptation of Thousand and One Nights: A Critical Analysis based on Hutcheon's (2006) Theory. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 05(02).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqur Rahman, M. P. I. (2018). *Periodisasi Sastra dan Antologi Puisi Indonesia*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Toyidin. (2012). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.